

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting yang akan menjadi pilar atas kemajuan negara. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sri Mulyani bahwasanya kualitas pendidikan, kualitas institusi serta kesediaan infrastruktur menjadi faktor kemajuan pada sebuah negara dalam mengejar ketertinggalan.<sup>1</sup> Pada usia sekolah dasar, sejatinya mereka berada di masa untuk mengeksplor potensi yang mereka miliki dan mengumpulkan pengetahuan baru guna menghadapi kehidupan yang akan datang agar bisa menggapai kesuksesan dan menjadi generasi bangsa yang bisa memajukan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merumuskan bahwasanya:

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa guna mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berakhlak mulia, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis".<sup>2</sup>

Pendidikan sangat diperlukan dalam mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan pada siswa, sehingga pada dunia pendidikan perlu adanya proses kegiatan belajar. Sedangkan dalam proses kegiatan belajar memerlukan motivasi sebagai pemicu semangat mencari ilmu pengetahuan. Suharni berpendapat bahwa

---

<sup>1</sup> Ihsan Maulana and Nurhafizah, Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 2 (2019): 657–65.

<sup>2</sup> Jhon Tyson Pelawi, Idris, and Muhammad Fadhlan Is, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini ( Dibawah Umur )," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–66.

motivasi sangat penting, karena motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.<sup>3</sup>

Motivasi, menurut Sardiman, diambil dari kata motif, yang mengacu pada suatu kekuatan yang berperan dalam mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu.<sup>4</sup> Adapun Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal pada diri yang dapat merubah tingkah laku seseorang. Perubahan tersebut memiliki indikator diantaranya adalah hasrat atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan, kebutuhan untuk melakukan tindakan, cita-cita atau harapan, penghargaan dan penghormatan pada diri, lingkungan yang baik, serta suatu tindakan yang menarik.<sup>5</sup> Belajar berdasarkan pandangan Howard L. Kingsley merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul ketika ada praktek dan latihan.<sup>6</sup> Penjelasan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah rangsangan untuk belajar sehingga perilaku berkembang melalui latihan yang terus diulang-ulang agar seseorang dapat mencapai tujuannya. Faktor internal dan eksternal dalam diri seseorang dapat mempengaruhi motivasi ini.

Teori motivasi hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow sangat diperlukan dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Hierarki kebutuhan tersebut antara lain *physical needs* yang mana kebutuhan fisik dan biologis seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.

<sup>4</sup> Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52.

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 10.

<sup>6</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 1.

Selanjutnya *safety needs* yang mana kebutuhan rasa aman ingin terpenuhi. Selanjutnya *the belongingness and love needs* yang mana kebutuhan cinta, perhatian dan rasa memiliki serta dimiliki. Selanjutnya *esteem needs* yang mana kebutuhan harga diri. Dan yang terakhir, *self actualization needs* yang mana kebutuhan ini mampu menjadikan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya secara maksimal.<sup>7</sup>

Bahasa sangat diperlukan bagi anak usia sekolah dasar kelas rendah, karena bahasa digunakan untuk mereka interaksi, komunikasi bahkan untuk mengembangkan peradaban pada kehidupan yang dialaminya. Aspek perkembangan dalam bahasa salah satunya yaitu membaca. *Most literate Nations in the world* pada Maret 2016 telah merilis pemeringkatan literasi Internasional, yang mana Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara. Tak hanya itu, survei Internasional melalui *World Education Forum* di bawah naungan PBB mengadakan pemeringkatan tingkat pendidikan dunia, Indonesia dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan dari peringkatnya yang berada di papan bawah yaitu Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara.<sup>8</sup>

Melihat dari pernyataan tersebut tentunya motivasi membaca orang Indonesia masih sangat rendah. Tak hanya itu pada anak usia sekolah dasar kelas rendah juga mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan ditemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Riga Zahara Nurani, dkk bahwa pada siswa sekolah dasar di kabupaten Tasikmalaya mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

---

<sup>7</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh* (Yogyakarta: Kanisiun, 2014).

<sup>8</sup> Luh Evi Juli Artini, Mutiara Magta, Putu Rahayu Ujianti, Pengaruh Metode Membaca Dasar Bermediakan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 7 (2), 2019, hal. 193.

Kesulitan yang dialaminya antara lain membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, kesulitan untuk membaca kata yang suku katanya lebih dari tiga dan masih tersendat-sendat dalam membaca maupun pelafalan yang diucapkan kurang sesuai. Adapun menurut penelitian dari Alwisia Meo, dkk bahwa kesulitan membaca permulaan antara lain mengalami kesulitan dalam mengenali abjad dan juga menggabungkan abjad, tidak bisa memahami bacaan, sulit memperhatikan tanda baca maupun menghilangkan abjad dalam susunan kata.

Membaca permulaan ialah suatu proses awal yang dialami oleh anak sekolah dasar atau usia dini untuk mendapatkan teknik maupun kemampuan dalam memahami isi bacaan secara baik maupun benar. Dalman juga berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan sebagai kegiatan pengenalan huruf, pengenalan ejaan bacaan, pengenalan bunyi, pengenalan kecepatan membaca bertaraf lambat dan pengenalan unsur linguistik.

Membaca menjadi suatu kemampuan yang penting sehingga harus dimiliki oleh seseorang, karena membaca akan menjadikan seseorang itu mendapat pengetahuan dan juga lebih mudah untuk menempuh dalam bidang studi yang dijalaninya. Sehingga anak usia sekolah dasar kelas rendah harus sudah memiliki kemampuan dalam membaca, jika masih kesulitan maka akan menyebabkan kesulitan juga pada proses belajarnya di kelas untuk menerima mata pelajaran lainnya. Hal ini tentunya sesuai dengan pemikiran Lenre terkait pengertian kemampuan membaca. Ia berpendapat bahwa kemampuan membaca merupakan suatu dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai langkah pertama untuk menguasai berbagai bidang keilmuan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Puput Purnamasari and Tjutju Soendari, Metode VACT Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan, *JASSI\_anakku* 19, no. 1 (2018): 25–31.

Dalam dunia pendidikan, pendidik menjadi motivator. Menjadi seorang pendidik bukanlah satu hal yang mudah. Selain harus memiliki kemampuan mengajar, pendidik juga diharapkan mampu inovatif dan kreatif. Problematika pendidikan akan terus muncul dari zaman ke zaman sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Inilah salah satu mengapa seorang pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Semakin cepat teknologi mengalami perkembangan, semakin cepat pula tuntutan pendidik untuk mampu mengimbangnya. Kompetensi inovatif dan kreatif pendidik terus ditingkatkan melalui seminar pendidikan maupun workshop yang bertajuk peningkatan kemampuan ajar. Pendidik yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tentu menjadi salah satu idaman bagi setiap lembaga.

Selain harus menyiapkan pendidik yang berkualitas dalam peningkatan kemampuan ajar pada siswa, proses pendidikan akan berlangsung efektif bilamana dibarengi dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Salah satunya yaitu dengan memaksimalkan perpustakaan sekolah maupun gerakan literasi sekolah seperti pojok baca. Tujuan dari semua itu adalah melatih agar peserta didik mau untuk membaca dan bereksplorasi sejak dini. Karena sangat pentingnya sejak dini untuk menciptakan rasa cinta terhadap membaca sebuah kehidupan dunia yang semakin berkembang maju agar tidak terkalahkan oleh sebuah teknologi bahkan harapannya mereka bisa terhindar dari dampak gadget yang melenakan manusia dari semangat belajar apalagi membaca. Ungkapan "buku adalah jendela dunia" bukan ungkapan bualan semata. Melalui buku manusia mampu mengetahui meskipun itu jauh dari matanya. Melalui program literasi harapannya anak-anak dapat menggali informasi yang mereka sukai kemudian mereka bisa

mempraktekkan sesuai apa yang dikehendakinya. Dengan membaca dan bereksplorasi, peserta didik bukan lagi seperti robot yang tidak memiliki kekuasaan untuk bergerak sesuai minat dan bakat.

Pojok baca menjadi salah satu gerakan yang dilakukan oleh lembaga sekolah maupun di desa guna meningkatkan minat membaca siswa dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Pojok baca diharapkan agar bisa menjadi salah satu sarana anak usia sekolah dasar untuk membiasakan membaca. Namun, untuk membudayakan cinta literasi merupakan hal yang tak mudah. Hal tersebut memerlukan lebih banyak waktu, tenaga dan juga biaya guna mencapai tujuan tersebut.<sup>10</sup>

Pojok baca yang memiliki arti sebuah sudut ruangan kelas yang dijadikan untuk gerakan literasi yang mana disediakan koleksi buku. Harapannya dengan adanya pojok baca mampu menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk membaca dan juga belajar membaca bagi siswa kelas rendah. Adanya pojok baca memudahkan siswa untuk membaca buku walaupun di dalam kelas, karena di setiap kelas sudah tersedia buku-buku bacaan yang sudah ditata rapi.

Pojok baca menjadi salah satu kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo salah satu upaya untuk mengatasi masalah membaca permulaan yang mana beberapa siswa kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan agar motivasi belajarnya meningkat. Selain itu juga, membiasakan siswa untuk gemar membaca. Peneliti menemukan terdapat beberapa anak yang mengalami kendala tentang kelancaran membaca dan masih belum bisa membaca. Kegiatan pojok baca pada kelas I memiliki tujuan antara lain untuk mendukung program pemerintah terkait dengan pemberdayaan literasi sekolah, menumbuhkan

---

<sup>10</sup> Zakaria, Implementasi Program Pojok Literasi Di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2019): 1–10.

sikap gemar membaca, menambah pengetahuan baru melalui buku selain mata pelajaran, melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan apa yang dibaca, membudayakan kegiatan membaca dan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar membaca permulaan.

Menurut peneliti, program literasi merupakan salah satu program yang penting guna membiasakan siswa untuk gemar membaca buku. Dimana pada saat ini umat manusia disuguhkan pada era digital yang terus mengalami perubahan. Sejalan perkembangan teknologi digital, kebiasaan manusia yang dulu gemar membaca koran, majalah dan surat kabar, kemudian berubah ke *smartphone* dan alat komunikasi lainnya yang dinilai banyak membawa informasi yang kurang valid. Pada dasarnya, alat informasi dan komunikasi dapat menjadi alat yang baik jika dibarengi dengan *smart people*. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menentukan objek penelitian pada kegiatan literasi yaitu pojok baca. Selain untuk mendukung dan mengembalikan budaya membaca, dengan literasi menjadi salah satu program untuk menunjang pembelajaran bagi mereka yang mengalami permasalahan membaca. Selain itu, peneliti hendak mencari tahu kegiatan literasi pojok baca yang digunakan untuk menunjang kemampuan membaca siswa pada sekolah tersebut, terutama mereka yang mengalami kendala. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi para pembaca terkait dengan kegiatan literasi dimana saja.

Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya seperti pada penelitian oleh Octaviani Muning Sayekti yang membahas tentang motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Raysa Yassinta Pratiwi, dkk yang membahas tentang penggunaan

media *flash card*. Pada penelitian tersebut media *flash card* digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi membaca permulaan pada materi menyusun kalimat pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo peneliti akan melakukan penelitian tentang **"Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Permulaan melalui Pojok Baca pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo"**.

### **B. Fokus Penelitian**

Mengacu dari permasalahan yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian yang akan peneliti capai sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar membaca permulaan pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar membaca permulaan melalui pojok baca pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar membaca permulaan pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar membaca permulaan pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo.



2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar membaca permulaan melalui pojok baca pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar membaca permulaan pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngrukem, Mlarak, Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini semoga memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ladang ilmu, wawasan serta pemahaman dalam bidang literasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan masukan sebagai pertimbangan mengenai upaya peningkatan motivasi belajar membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar melalui pojok baca.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap peningkatan motivasi belajar membaca permulaan pada anak sekolah dasar melalui pojok baca.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap peningkatan motivasi belajar membaca permulaan pada anak sekolah dasar melalui pojok baca.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dan panduan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar membaca permulaan melalui pojok baca.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan, pemahaman ilmu dan pengalaman baru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar melalui pojok baca.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini membahas berkaitan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka. Pada bab ini pembahasannya berkaitan dengan hasil penelitian yang relevan, kajian teori, serta kerangka berfikir. Hasil penelitian yang relevan berkaitan dengan pengkajian tentang peningkatan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui pojok baca yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun kajian teori berisikan tentang peningkatan motivasi belajar dan pojok baca. Sedangkan kerangka berfikir

berisikan tentang konsep sebagai pedoman peneliti dalam menyusun sistematis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini pembahasannya memuat terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Pada bab ini pembahasannya memuat terkait gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta analisis data penelitian

Bab V : Penutup. Pada bab ini pembahasannya berisikan kesimpulan dari hasil peneliti dan juga saran.

